

INTERNALISASI NILAI DAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Budaya Sekolah *Jumat Berkah*)

Nindiya Norianda^{1*}, Jagad Aditya Dewantara², Sulistyarini³
^{1,2,3}Universitas Tanjungpura Pontianak
Email Coresponden*: nindiyanorianda@student.untan.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: (18 Maret 2021); Direvisi: (18 April 2021); Diterima: (5 Mei 2021)

Publish (7 Mei 2021)

Abstrak: Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Karakter merupakan hal mendasar dalam pribadi individu yang harus dibentuk sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep budaya sekolah *Jumat Berkah* dan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah *Jumat Berkah*. Budaya sekolah *Jumat Berkah* mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah *Jumat Berkah* terdapat nilai religius, nasionalisme, kreativitas dan gotong royong yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk membentuk dan memperbaiki karakter. Karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah *Jumat Berkah* adalah karakter tangguh, bersih dan sehat, disiplin, peduli lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, kreatif dan tolong menolong.

Kata Kunci: karakter, budaya sekolah, nilai karakter *Jumat Berkah*

Abstract: Internalization of Values and Character Through School Culture. Character is a fundamental thing in the person that must be formed early on. This study aims to explain the concept of *Jumat Berkah* school culture and character that can be formed through *Jumat Berkah* school culture. The *Jumat Berkah* school culture contains values that can be used as a means to shape the character of student. This research uses descriptive methods. The data were obtained through interviews with the principal, teachers dan student at SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Data analysis techniques used triangulation of sources. The results of this study indicate that the *Jumat Berkah* school culture contains religious values, nationalism, creativity and cooperation, which could be internalized to students as an effort to shape and improve character. The character formed through the *Jumat Berkah* school culture is tough character, clean and healthy, dicipline, environmental care, cooperative, responsible, creative and helping.

Key Word: character, school culture, the character values of *Jumat Berkah*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan krusial yang sampai saat ini masih mewarnai

wajah pendidikan di Indonesia adalah krisis nilai dan karakter (Perdana, 2018). Pesatnya perkembangan teknologi,

informasi, dan komunikasi membuat dunia pendidikan menghadapi banyak permasalahan terutama dalam membentuk karakter peserta didik (Zaenullah and Efendiy, 2018). Kemudahan dan kebebasan peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai media telah mempengaruhi karakter peserta didik (Rahayu, 2016). Tawuran antar pelajar, pergaulan bebas (Zulhairi, 2016), penyalahgunaan narkoba (Snyder dkk., 2013), merokok, rendahnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua (Isnaini, 2013), telah menunjukkan lemahnya karakter peserta didik dan tentunya akan menghambat penyiapan sumber daya manusia yang cerdas, cendekia, dan bermoral (Suardi dkk., 2019).

Kita juga bisa melihat beberapa kasus penyimpangan yang berkaitan dengan rendahnya karakter generasi muda terutama di lingkungan sekolah seperti kurangnya kedisiplinan, ketidakjujuran, tidak menghormati guru, kurangnya kepedulian sosial bahkan kurangnya nilai kebangsaan (Widyaningsih dkk., 2014). Selain itu, sering ditemukan sikap kurang menghargai teman maupun warga sekolah, bullying dan lain sebagainya (Maunah, 2015). Beberapa kasus tersebut telah menunjukkan bahwa karakter generasi muda sangat mengkhawatirkan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi

permasalahan karakter yang belum bisa diselesaikan secara tuntas. Pemerintah telah menekankan bahwa pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dibangun dan dibentuk yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Armizi, 2017). Artinya, pendidikan diharapkan tidak hanya sekedar mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik (Utami, 2015), melainkan juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Atmaja dkk., 2020). Hal ini karena pada dasarnya karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui proses yang panjang melalui belajar dan bimbingan (Sulistyarini dkk., 2020).

Mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional juga diperlukan kesadaran dan kerja sama semua pihak dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Nurjannah, 2018), sehingga tujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya bisa terwujud (Taufiq, 2018). Namun, pada kenyataannya ketetapan dan peraturan yang ada tidak diimbangi dengan implementasi yang

optimal. Hal ini disebabkan oleh kerja sama warga sekolah yang masih belum maksimal, pembelajaran yang berlangsung di kelas masih sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kognitif (Dianti, 2014) dan belum terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, sehingga permasalahan karakter masih saja terjadi di dunia pendidikan (Sayektiningsih dkk., 2017).

Cara yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk memecahkan permasalahan karakter adalah dengan menginternalisasikan nilai dan karakter melalui budaya sekolah (Munjiatun, 2018). Cara ini dipandang relevan digunakan karena budaya sekolah merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai dan karakter di sekolah (Pawlas, 2015) dan budaya sekolah yang baik mengandung kebiasaan-kebiasaan yang dapat berdampak baik bagi pembentukan karakter peserta didik (Gordon, 2015). Kebiasaan-kebiasaan baik bisa diinternalisasikan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian (Komalasari and Saripudin, 2017), pengajaran, penguatan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah serta di masyarakat (Riadi, 2018). Setiap sekolah harus menyediakan lingkungan moral yang menekankan penanaman nilai (Lickona, 2014), sehingga sekolah sebagai lembaga

pendidikan dapat dijadikan alternatif yang bersifat preventif untuk mengatasi permasalahan karakter (Dewantara dkk., 2020). Budaya sekolah yang baik dan kondusif juga dapat meningkatkan prestasi, motivasi, dan akan berimplementasi pada keberhasilan pembentukan karakter peserta didik (Suwandayani and Isbadriantingtyas, 2017). Melalui internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah diharapkan dapat menjawab semua permasalahan karakter dan dapat menyiapkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dan berkarakter (Lindasari, 2019).

Beberapa studi tentang penanaman, penerapan, dan pengembangan nilai dan karakter melalui budaya sekolah sudah pernah dilakukan antara lain (1) Yudha Pradana (2016) melaporkan bahwa menginternalisasikan nilai untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah harus didukung oleh semua komponen sekolah melalui budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan (Pradana, 2016). (2) Eti Lindasari (2019) melaporkan bahwa budaya sekolah yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki sekolah agar dapat terlaksana dengan baik (Lindasari, 2019). (3) Dewi Widiana Rahayu (2016) melaporkan bahwa budaya sekolah yang positif dibangun melalui peran warga

sekolah yaitu keteladanan dari kepala sekolah dan guru serta peserta didik yang memiliki antusias dalam mengikuti budaya sekolah (Rahayu, 2016). Sayangnya, penelitian yang dilakukan masih umum dan belum menyoroti budaya sekolah tertentu, sehingga kurang spesifik dalam memaparkan budaya sekolah yang paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada budaya sekolah *Jumat Berkah* sebagai langkah untuk membentuk karakter peserta didik.

Studi ini akan menambah kajian tentang proses internalisasi nilai dan karakter pada peserta didik melalui budaya sekolah. Studi ini akan memberikan solusi untuk sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam memperbaiki karakter peserta didik di sekolah. Selain itu, studi ini akan melengkapi penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan meneliti kegiatan-kegiatan budaya sekolah secara mendalam dengan mengacu pada budaya sekolah yang paling efektif, sehingga internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah dapat mengatasi permasalahan karakter dengan tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin menjelaskan tentang konsep budaya sekolah *Jumat Berkah* dan karakter

yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah *Jumat Berkah*.

Prosedur dalam penelitian ini melalui empat tahapan. (1) Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan fakta-fakta penelitian yang berkaitan dengan aspek penelitian. (2) Reduksi data, yaitu peneliti menelaah kembali hasil penelitian yang telah diperoleh dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. (3) Penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data secara terstruktur dalam bentuk penjelasan sesuai dengan aspek penelitian. (4) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu peneliti mencari pola, topik, kaitan dan lain sebagainya dari data penelitian untuk menarik kesimpulan akhir yang menjelaskan temuan penelitian (Creswell, 2015).

Objek penelitian ini adalah budaya sekolah unggulan dan yang paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Data diperoleh melalui teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dua orang guru dan enam orang peserta didik. Sembilan narasumber dipilih karena mengetahui dan mengikuti budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan.

Peneliti melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eddy selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan diperoleh data bahwa budaya sekolah yang paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik adalah budaya sekolah *Jumat Berkah*. Budaya sekolah *Jumat Berkah* ini sudah sejak lama dilaksanakan dan telah menjadi kebiasaan di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Bapak Eddy berpendapat bahwa dalam setiap kegiatan *Jumat Berkah* ini terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan, nasionalisme, kemandirian, tanggung jawab dan gotong royong yang dapat membentuk dan memperbaiki karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah *Jumat Berkah* dapat menjadi salah satu program penguatan pendidikan karakter di sekolah ditandai dengan kepemilikan nilai-nilai yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas (Atmaja dkk.,

2020) yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik.

Jenis Kegiatan *Jumat Berkah*

Bapak Eddy menjelaskan bahwa budaya sekolah *Jumat Berkah* ini merupakan nama dari kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah dibudayakan dan dilaksanakan pada hari Jumat oleh warga sekolah di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Nama budaya sekolah *Jumat Berkah* ini dipilih karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang jika dilaksanakan akan memberikan berkah atau manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Bapak Eddy menyatakan bahwa budaya sekolah *Jumat Berkah* di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan berlaku untuk semua guru, tenaga kependidikan dan peserta didik tanpa membedakan suku, budaya dan agama yang ada di sekolah.

Konsep budaya sekolah *Jumat Berkah* di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan terbagi menjadi tiga kegiatan. Seperti pada tabel 1 jenis kegiatan budaya sekolah dibedakan berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, manfaat, nilai dan karakter yang ada dalam setiap kegiatan budaya sekolah *Jumat Berkah*, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Budaya Sekolah Jumat Berkah

Konsep	Jenis Budaya Sekolah <i>Jumat Berkah</i>		
	Jumat Sehat	Jumat Bersih	Jumat Sedekah
Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warga sekolah kurang memperhatikan kesehatan jasmani 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keinginan warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial (membantu korban bencana alam, memberi santunan dan lain-lain)
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membiasakan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan agar menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga di pagi hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membiasakan peserta didik berbagi, peduli dan tolong menolong terhadap sesama
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru, tenaga kependidikan dan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru, tenaga kependidikan dan peserta didik
Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan senam pagi bersama di lapangan sekolah ▪ Senam dipimpin oleh beberapa peserta didik yang dipilih menjadi instruktur senam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah ▪ Guru bertugas memandu dan mengawasi pelaksanaan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota OSIS memasuki ruang guru, ruang tenaga kependidikan dan semua kelas kemudian guru, tenaga kependidikan dan peserta didik bersedekah seikhlasnya
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warga sekolah menjadi sehat dan bugar ▪ Menciptakan suasana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersihan lingkungan sekolah selalu terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu meringankan beban orang yang tertimpa

Konsep	Jenis Budaya Sekolah <i>Jumat Berkah</i>		
	Jumat Sehat	Jumat Bersih	Jumat Sedekah
	menyenangkan sebelum memulai pelajaran di kelas	▪ Peserta didik sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan	musibah
	▪ Mendorong perkembangan psikomotorik peserta didik	▪ Terbentuknya kerja sama yang baik antar peserta didik	▪ Peserta didik terbiasa berbagi dengan sesama
Nilai dan Karakter	▪ Nilai kreativitas ▪ Karakter tangguh ▪ Karakter bersih dan sehat ▪ Karakter disiplin	▪ Nilai gotong royong ▪ Karakter peduli lingkungan	▪ Nilai religius ▪ Karakter tolong menolong

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Budaya sekolah *Jumat Berkah* terdiri dari (1) Jumat sehat, yakni kegiatan senam pagi yang dilaksanakan dengan latar belakang kurangnya kesadaran warga sekolah untuk memperhatikan kesehatan. Warga sekolah di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan masih kurang menyadari pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu, kegiatan Jumat sehat dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah agar menerapkan pola hidup sehat. Salah satunya dengan melaksanakan senam sebagai kegiatan olahraga pagi.

Lebih lanjut, sasaran pelaksanaan kegiatan Jumat sehat ini adalah peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan kesehatan peserta didik,

guru, dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor penentu bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan Jumat sehat dilaksanakan setiap hari Jumat di lapangan sekolah dan beberapa peserta didik diarahkan menjadi instruktur senam. Pelaksanaan kegiatan Jumat sehat memiliki beberapa manfaat yaitu untuk menjaga kesehatan warga sekolah, menciptakan suasana menyenangkan dan mendorong perkembangan psikomotorik peserta didik. Nilai yang terkandung dalam kegiatan Jumat sehat adalah nilai kreativitas dan dapat membangun karakter tangguh, disiplin, bersih dan sehat.

Selanjutnya, (2) Jumat bersih, yakni kegiatan yang rutin dilaksanakan setelah kegiatan Jumat sehat. Latar

belakang dilaksanakannya Jumat bersih adalah kurangnya kesadaran peserta didik di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik masih belum memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Pelaksanaan Jumat bersih memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan terutama di lingkungan sekolah. Sasaran dari kegiatan Jumat bersih adalah peserta didik, sedangkan guru bertugas untuk memandu dan mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih. Pelaksanaan Jumat Bersih diawali dengan doa bersama kemudian peserta didik diarahkan oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan bergotong royong.

Kegiatan Jumat bersih ini memiliki beberapa manfaat yaitu dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan terbentuknya kerja sama yang baik antar peserta didik tanpa membedakan suku dan

agama. Kegiatan Jumat bersih ini mengandung nilai gotong royong dan karakter peduli terhadap lingkungan. Kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah sangat penting diterapkan sebagai langkah dalam membangun sikap peduli lingkungan (Yudhawardhana, 2017). (3) Jumat sedekah, yakni kegiatan bersedekah yang dilaksanakan karena keinginan warga sekolah di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti memberi santunan kepada orang yang membutuhkan, membantu korban bencana alam dan lain sebagainya. Kegiatan Jumat sedekah ini merupakan budaya sekolah yang bertujuan untuk membiasakan guru, tenaga kependidikan dan peserta didik berbagi, peduli dan tolong menolong terhadap sesama. Sasaran dari kegiatan Jumat sedekah ini adalah peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.

Penanggung jawab kegiatan Jumat Sedekah ini adalah OSIS. Anggota OSIS akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan bertugas membawa kotak sedekah ke ruang guru, ruang tenaga kependidikan dan semua kelas. Kemudian, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik bersedekah seikhlasnya. Dana hasil dari kegiatan Jumat Sedekah ini akan dikelola oleh pembina OSIS untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Penyaluran dana Jumat sedekah tidak hanya

difokuskan pada daerah di sekitar SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan saja, akan tetapi dana dari kegiatan Jumat sedekah juga disalurkan untuk korban bencana alam diluar daerah. Kegiatan Jumat sedekah ini bermanfaat untuk membantu meringankan beban orang yang tertimpa musibah dan dapat membiasakan peserta didik berbagi dengan sesama. Selain memiliki manfaat, kegiatan Jumat sedekah ini juga memiliki nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu nilai religius dan karakter tolong menolong.

Kegiatan Jumat Sehat

Jumat sehat merupakan nama dari kegiatan senam pagi di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Senam pagi merupakan suatu kegiatan jasmani yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kegiatan Jumat sehat dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah agar tetap memperhatikan kesehatan dan kebugaran. Gerakan-gerakan senam pagi dalam kegiatan Jumat sehat selain bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran warga sekolah juga bermanfaat untuk perkembangan psikomotorik peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih terampil dan kreatif. Perkembangan psikomotorik yang baik dari peserta didik juga berpengaruh pada perilaku dan dapat mendukung

pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari dan Saripudin (2017:6) bahwa pada dasarnya perilaku individu yang baik merupakan pengaktualan dari fungsi psikologis secara utuh yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kegiatan Jumat sehat melalui senam pagi juga menjadi salah satu langkah efektif untuk meningkatkan semangat peserta didik sebelum mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini karena kegiatan Jumat sehat dalam bentuk senam pagi ini dapat mewujudkan iklim sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam sebuah budaya sekolah. Hubungan antar peserta didik seperti saling berteman, berolahraga bersama, saling mengajak, saling bercerita, dan saling mendisiplinkan menunjukkan suasana yang edukatif di lingkungan sekolah (Neprializa, 2015).

Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan kedua dalam budaya sekolah *Jumat Berkah*. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Jumat bersih mengajarkan kepada peserta didik bahwa menjaga kebersihan lingkungan

tidak hanya ada dalam teori saja tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tanggung jawab bersama.

Motivasi pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan Jumat bersih ini adalah karena kurangnya kesadaran peserta didik di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membudayakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik sehingga terbentuklah kerja sama yang baik antar peserta didik tanpa membedakan suku, budaya dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat bersih merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat membentuk karakter gotong royong dalam diri peserta didik (Yudawardhana, 2017).

Kegiatan Jumat Sedekah

Kegiatan Jumat sedekah merupakan kegiatan ketiga dalam budaya sekolah *Jumat Berkah*. Jumat sedekah dilaksanakan untuk membiasakan warga sekolah terutama peserta didik di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan untuk berbagi dan ikut meringankan beban sesama. Selain itu, kegiatan Jumat sedekah ini dapat membangun rasa empati peserta

didik terhadap orang yang sedang tertimpa musibah. Hal ini karena kegiatan bersedekah dapat membangun kepekaan hati terhadap orang lain, membentuk kesadaran diri dan kepedulian terutama pada orang yang memerlukan bantuan (Nofiaturrahmah, 2017).

Keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan bersedekah ini juga berdampak baik pada keberhasilan kegiatan Jumat sedekah dalam membentuk karakter tolong menolong peserta didik. Hal ini karena keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan bersedekah merupakan cara untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan menerapkan budaya bersedekah untuk menolong orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari dan Saripudin (2017:57) bahwa proses pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan keseharian melalui budaya sekolah diperlukan perilaku dan sikap yang baik dari guru dan tenaga kependidikan sebagai langkah untuk memberikan teladan berupa tindakan-tindakan positif yang dapat dijadikan contoh untuk peserta didik.

Jumat sedekah sebagai salah satu kegiatan dari budaya sekolah *Jumat Berkah* telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap lingkungan di sekitar SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan maupun di luar daerah. Dana dari hasil kegiatan

Jumat sedekah disalurkan kepada orang yang membutuhkan seperti santunan kepada anak yatim piatu, santunan kepada korban banjir dan santunan kepada keluarga peserta didik maupun keluarga dari guru dan tenaga kependidikan yang meninggal dunia. Kegiatan Jumat sedekah ini tidak hanya memberikan manfaat untuk orang yang membutuhkan, akan tetapi juga memberikan dampak yang baik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini karena melalui kegiatan Jumat sedekah peserta didik diajarkan bersedekah atau berbagi sejak dini sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan akan menjadi kebiasaan baik hingga dewasa (Sari and Yulianawati, 2017).

Karakter yang Dapat Dibentuk Melalui Budaya Sekolah *Jumat Berkah*

Budaya sekolah *Jumat Berkah* mengandung beberapa nilai yang diinternalisasikan sehingga dapat membangun maupun memperbaiki karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap budaya sekolah yang ada di sekolah mengandung nilai-nilai yang dapat dibudayakan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik (Lindasari, 2019). Ketiga kegiatan dalam budaya sekolah *Jumat Berkah* yaitu Jumat sehat, Jumat bersih dan Jumat sedekah sarat akan nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri dan nilai

gotong royong. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai dalam budaya sekolah *Jumat Berkah*. (1) Kegiatan Jumat sehat dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui senam pagi sehingga karakter tangguh, karakter disiplin, karakter bersih dan sehat dalam diri peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Selanjutnya, (2) Kegiatan Jumat bersih dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan kerja sama. Mulai dari kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan kerja sama antar peserta didik dan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan Jumat bersih sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk sikap nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dapat membentuk karakter kerja sama antar peserta didik. (3) Kegiatan Jumat sedekah yang mengandung nilai religius dapat membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa. Berbagi atau bersedekah dengan sesama dalam semua agama merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan. Selain itu, berbagi atau bersedekah yang bertujuan untuk membantu sesama dapat membangun karakter kerja sama dan gemar tolong menolong dalam diri peserta didik.

PENUTUP

Budaya sekolah *Jumat Berkah* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan bermakna bahwa kegiatan-kegiatan yang ada didalam budaya sekolah *Jumat Berkah* dapat memberikan manfaat untuk individu yang melaksanakan maupun orang lain. Budaya sekolah *Jumat Berkah* terdiri dari kegiatan Jumat sehat, Jumat bersih dan Jumat sedekah yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat oleh warga sekolah.

Budaya sekolah *Jumat Berkah* mengandung nilai religius, nasionalisme, kreativitas dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter warga sekolah terutama peserta didik untuk memiliki pemahaman, rasa peduli dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, hidup bersih dan sehat, tangguh, disiplin, kerja sama dan tolong menolong.

DAFTAR RUJUKAN

- Armizi (2017) ‘Penanaman Spiritual Quotient dan Nilai Moral Pada Siswa Untuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah’, *Jurnal Madania*, 7, pp. 78–110.
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A. and Utomo, B. B. (2020) ‘Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat’, *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 1257–1266.
- Creswell, J. (2015) *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewantara, J. A. et al. (2020) ‘Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung)’, *Journal of Etika Demokrasi*, 5(1), pp. 53–66.
- Dianti, P. (2014) ‘Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), pp. 58–68.
- Gordon, B. (2015) ‘Public and Constitutional Support For Character Education’, *NASSP Bulletin*, 80, pp. 55–62.
- Isnaini, M. (2013) ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah’, *AL-Ta lim*, 1(6), pp. 445–450. doi: 10.15548/jt.v20i3.41.
- Komalasari, K. and Saripudin, D. (2017) *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, T. (2014) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lindasari, E. (2019) *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran PPKn dan Budaya Sekolah (Studi Kasus) SMK Negeri 2 Banjarmasin*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Maunah, B. (2015) ‘The implementation of character education in the formation of students’ holistic personality’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), pp. 90–101.
- Munjiatun (2018) ‘Penguatan Pendidikan Karakter’, *Jurnal kependidikan*, 6(2), pp. 334–349. doi: 10.24090/jk.v6i2.1924.
- Neprializa (2015) ‘Manajemen budaya sekolah’, *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Nofiaturrehman, F. (2017) ‘Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah’, *Jurnal Zakat dan Wakaf*,

- 4(2), pp. 313–326.
- Nurjannah (2018) ‘Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong’, *Genta Mulia*, IX(1), pp. 77–88.
- Pawlas, G. E. (2015) ‘Vision and School Culture’, *NASSP Bulletin*, 81, pp. 118–120.
- Perdana, N. S. (2018) ‘Strengthening Character Education In Schools As Prevention Efforts For Juvenile Delinquency’, *Edutech*, 17(1), pp. 32–54.
- Pradana, Y. (2016) ‘Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)’, *Skripsi*, 1(1), pp. 55–67.
- Rahayu, D. W. (2016) ‘Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah’, *Jurnal Buana Pendidikan*, Tahun XII(22), pp. 49–68.
- Riadi, A. (2018) ‘Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah’, XVIII, pp. 230–246.
- Sari, A. C. and Yulianawati, T. (2017) ‘Sedekah sebagai Media Spiritual Anak Usia Dini’, *ThufuLA*, 5(1).
- Sayektiningsih, Sumardjoko, B. and Achmad, M. (2017) ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), pp. 228–238.
- Snyder, F. J. et al. (2013) ‘Preventing Negative Behaviors Among Elementary-School Students Through Enhancing Students’ Social-Emotional and Character Development’, *Social Health; Emotional Health; Youth*, 28(1), pp. 50–59. doi: 10.4278/ajhp.120419-QUAN-207.2.
- Suardi et al. (2019) ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar’, *Jurnal Etika Demokrasi PPKn*, 4(1), pp. 22–29.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyarini et al. (2020) ‘Pancasila Character Education in Teaching Materials to Develop College Students’ Civic Disposition’, 418(Acec 2019), pp. 325–330.
- Suwandayani, B. Istanti and Isbadriantingtyas, N. (2017) ‘Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar’, *seminar nasional lembaga kebudayaan*.
- Taufiq, M. (2018) ‘Revitalisasi Pendidikan Karakter di Era Global; Penanaman Nilai dan Pendekatan Instruksional’, *Jurnal Tarbawi STAI Al Fitrah*, 7(1), pp. 33–46.
- Utami, R. D. (2015) ‘Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Penanaman Nilai Karakter’, *University Research Coloquium*, ISSN 2407-, pp. 209–214.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni and Zuchdi, D. (2014) ‘Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), pp. 181–195.
- Yudhawardhana, A. N. (2017) ‘Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Bentuk Sikap Gotong Royogn dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Prosiding SENASGABUD*, pp. 1–6. Available at: [http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENAS GABUD](http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENAS_GABUD).
- Zaenullah and Efendiy, K. (2018) ‘Urgensi internalisasi nilai-nilai karakter oleh masyarakat untuk mencegah kenakalan remaja’, *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 20(2), pp. 137–145.
- Zulhairi, Z. (2016) ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Padang Panjang’, *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. doi: 10.31958/jaf.v3i2.400.